

**STUDI PERILAKU *WHISTLEBLOWING* PADA MAHASISWA
AKUNTANSI MELALUI PENDEKATAN *MORAL INTENSITY MODEL*
DAN *DIAMOND FRAUD* (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI
YOGYAKARTA)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU AKUNTANSI SYARIAH**

DI SUSUN OLEH:

ARFI MULYASA INSANI

NIM: 17108040023

DOSEN PEMBIMBING:

DR. IBI SATIBI, S.H.I., M.SI.

NIP: 19770910 200901 1 011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

**STUDI PERILAKU *WHISTLEBLOWING* PADA MAHASISWA
AKUNTANSI MELALUI PENDEKATAN *MORAL INTENSITY MODEL*
DAN *DIAMOND FRAUD* (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI
YOGYAKARTA)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU AKUNTANSI SYARIAH**

DI SUSUN OLEH:

ARFI MULYASA INSANI

NIM: 17108040023

DOSEN PEMBIMBING:

DR. IBI SATIBI, S.H.I., M.SI.

NIP: 19770910 200901 1 011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1591/Un.02/DEB/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul :STUDI PERILAKU WHISTLEBLOWING PADA MAHASISWA AKUNTANSI MELALUI PENDEKATAN MORAL INTENSITY MODEL DAN DIAMOND FRAUD (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARFI MULYASA INSANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17108040023
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63a708c48867c



Penguji I

Dr. Prasajo, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6399772c625aa



Penguji II

Galuh Tri Pambekti, S.E.I.,M.E.K
SIGNED

Valid ID: 63af607ed3080



Yogyakarta, 14 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a91fd329553

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi saudara Arfi Mulyasa Insani

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arfi Mulyasa Insani

NIM : 17108040023

Judul skripsi : **“Studi Perilaku *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Akuntansi Melalui Pendekatan *Moral Intensity Model* Dan *Diamond Fraud* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta).”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Akuntansi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Akuntansi Syariah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2022
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. IBI SATIBI, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910200901 1 011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arfi Mulyasa Insani

NIM : 17108040023

Prodi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Studi Perilaku *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Akuntansi Melalui Pendekatan *Moral Intensity Model* Dan *Diamond Fraud* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta)” adalah benar-benar karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau tulisan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 November 2022



Arfi Mulyasa insani
NIM. 17108040023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arfi Mulyasa Insani

NIM : 17108040023

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive royalty free high*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“STUDI PERILAKU *WHISTLEBLOWING* PADA MAHASISWA
AKUNTANSI MELALUI PENDEKATAN *MORAL INTENSITY MODEL*
DAN *DIAMOND FRAUD* (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI
YOGYAKARTA)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 22 Desember 2022



Arfi Mulyasa Insani

HALAMAN MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan shalawat yang selalu
tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW

Karya ini saya persembahkan untuk:

Ibu saya, Sadiyah Nurhayati

Dan Bapak saya, Muhamad Yakub

Keluarga tercinta

Serta kepada Almamater tercinta:

Prodi Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
حاة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>a</i>
تانس	Ditulis	<i>tansa</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>i</i>
كريم	Ditulis	<i>karim</i>
Dhammah + wawu	Ditulis	<i>u</i>
فروض	Ditulis	<i>: furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأنشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Latin

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala kebaikan kepada semua hamba-Nya, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta nikmat iman, Islam dan ihsan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW suri tauladan seluruh manusia dan pengantar kebaikan kepada seluruh alam. Alhamdulillahirobbil‘aalamiin, berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“STUDI PERILAKU WHISTLEBLOWING PADA MAHASISWA AKUNTANSI MELALUI PENDEKATAN MORAL INTENSITY MODEL DAN DIAMOND FRAUD (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan dan dorongan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Afdawaiza, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Rosyid Nur Anggara Putra, SPd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Bapak Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti, baik dalam hal akademik maupun non akademik sejak awal perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.

6. Bapak Dr. Prasajo, S.E., M.S.I., dan Ibu Galuh Tri Pambekti, S.E.I., M.E.K., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi pengetahuan dan wawasan selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
9. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga atas doa, motivasi, dukungan serta kasih sayang terbaik kepada penulis.
11. Kedua orang tua Ibu Sadiyah Nurhayati dan Bapak Muhamad Yakub selaku orang tua saya yang amat sangat saya sayangi dan kasihi.
12. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2017, terutama prodi Akuntansi Syariah yang telah bersama-sama menempuh pendidikan serta membantu dalam penelitian skripsi.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan serta ketidaksempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Arfi Mulyasa Insani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLASI.....	ix
A. Konsonan Tunggal.....	ix
B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap.....	xi
C. Ta' Marbuttah.....	xi
D. Vokal Pendek dan Penerapannya.....	xi
E. Vokal Panjang.....	xii
F. Vokal Rangkap.....	xii
G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.....	xii
H. Kata Sandang Alif + Latin.....	xiii
I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	13
A. Landasan Teori.....	13
1. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	13
2. <i>Fraud</i> (Kecurangan)	18
3. <i>Whistleblowing</i>	27
4. <i>Moral Intensity Model</i>	31
5. <i>Diamond Fraud Theory</i>	35
B. Telaah Pustaka	36
C. Pengembangan hipotesis	46
D. Kerangka Pemikiran.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Metode Pengumpulan Data	52
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	53
D. Analisis Data	54
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Penelitian	57
B. Hasil Pengujian	58
1. Model Pengukuran	58
2. Uji Validitas	58
3. Uji Reliabilitas.....	63
4. Model Struktural.....	65

C. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh <i>Magnitude of Consequences</i> terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>	67
2. Pengaruh <i>Social Consensus</i> terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>	68
3. Pengaruh <i>Proximity</i> terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>	70
4. Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>	72
5. Pengaruh <i>Financial Intensive</i> terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>	74
6. Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>	75
7. Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>	75
8. Pengaruh <i>Capability</i> terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Penelitian.....	80
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kasus yang dilaporkan berdasarkan geografis utama.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3. 1 Sumber Rujukan Kuesioner	53
Tabel 3. 2 Kriteria Penerimaan Outer Model dan Inner Model	56
Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Convergent Validity	59
Tabel 4. 2 Pengujian Discrimant Validity.....	63
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Reliabilitas	64
Tabel 4. 4 Hasil Kesesuaian Model Secara Simultan	65
Tabel 4. 5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengungkapan Penipuan Melalui <i>Whistleblowing System</i> dan Internal Audit.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Model.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2 Daftar Universitas.....	89
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian.....	90
Lampiran 4 Output WarpPLS	96



ABSTRAK

Perekonomian global mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor penyebab kerugian tersebut adalah penipuan dan kecurangan yang terjadi pada sebuah perusahaan/organisasi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani kasus ini termasuk *whistleblowing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi niat dari *whistleblowing*. Variabel dependen yang digunakan adalah *moral intensity model* dan *diamond fraud*, sedangkan variabel independennya adalah *whistleblowing intention*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir program studi akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode survei, dengan penyebaran kuesioner. Penetapan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 150. Model penelitian diuji melalui pendekatan statistik dengan mengadopsi model Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan WarpPLS 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social consensus*, *proximity*, *pressure* dan *capability* merupakan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap niat *whistleblowing*.

Kata kunci: *Moral Intensity Model, Diamond Fraud dan Whistleblowing Intention.*

ABSTRACT

The global economy has suffered losses in recent years. One of the factors causing the loss is fraud and fraud that occurs in a company/organization. Various attempts have been made to handle this case including whistleblowing. This study aims to determine the factors that motivate the intention of whistleblowing. The dependent variable used is the moral intensity model and diamond fraud, while the independent variable is whistleblowing intention. The population in this study were final year students of the accounting study program in the Special Region of Yogyakarta. Collecting research data using a survey method, by distributing questionnaires. Determination of the sample using purposive sampling method with a total of 150 respondents. The research model was tested through a statistical approach by adopting the Structural Equation Modeling (SEM) model using WarpPLS 7.0. The results of this study indicate that social consensus, proximity, pressure and capability are factors that significantly influence whistleblowing intentions.

Keywords: *Moral Intensity Model, Diamond Fraud and Whistleblowing Intention.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor penyebab kerugian tersebut adalah penipuan dan kecurangan yang terjadi pada sebuah perusahaan/organisasi. Pada tahun 2016, *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* melaporkan bahwa total kerugian lebih dari \$6,3 miliar, meningkat menjadi \$7 miliar pada tahun 2018 (Latan et al., 2021). Dalam 2 dekade terakhir, sejumlah kasus penipuan dan kecurangan dalam dunia bisnis terungkap seperti Enron, WorldCom, Anderson, Tyco International, Satyam Computers, Reebok, dan CitiBank, yang mengarahkan pada diskusi intensif tentang pencegahan penipuan dan kecurangan di dunia bisnis (Dhamija & Rai, 2018; Zheng et al., 2019). Selain kasus penipuan dan kecurangan yang terjadi dalam dunia bisnis, kasus korupsi sangat merajalela di Indonesia. Pemerintah telah melakukan beberapa langkah untuk mengusut kasus korupsi, salah satunya melalui *whistleblowing*. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan *Corruption Perception Index* 2015 dan itu membuat posisi Indonesia turun dari 107 menjadi 88, dari 168 negara. Selanjutnya, pada tahun 2021 Indonesia tercatat memiliki nilai 38 dan menduduki posisi ke 96, dari 80 negara (Transparency International, 2021).

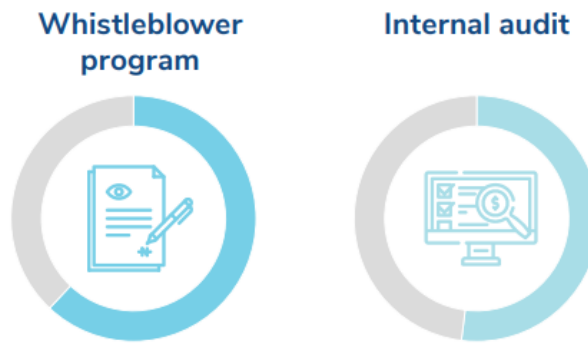
Pencegahan penipuan tersebut salah satunya dapat dilakukan oleh *whistleblower* yang saat ini jumlahnya juga mengalami peningkatan (Andrade, 2015; Apaza & Chang, 2020; Latan et al., 2021; Mason &

Simmons, 2019). Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* tahun 2020, yang telah menganalisis setidaknya 2.504 kasus penipuan di lebih dari 125 negara, mengungkapkan bahwa 33% kasus penipuan terdeteksi oleh *whistleblower* yang didominasi oleh karyawan perusahaan (50%), diikuti oleh pelanggan (20%) dan kemudian oleh anonim/pelapor lainnya (ACFE, 2020). Pada tahun 2021, Kroll/ACFE Indonesia *fraud risk survey* mengumumkan bahwa 80% organisasi di Indonesia mengalami penipuan. Kerugian akibat kasus tersebut diperkirakan mencapai 69,000 USD atau setara dengan 1 miliar rupiah per tahun. Kroll/ACFE Indonesia mengungkapkan bahwa 62% insiden penipuan terdeteksi melalui sistem whistleblowing (WBS) (Kroll/ACFE Indonesia, 2021).

Tabel 1. 1 Kasus yang dilaporkan berdasarkan geografis utama

No	Negara	Presentase
1	United States and Canda	46%
2	Sub-Saharan Africa	15%
3	Asia-Pacific	10%
4	Western Europe	7%
5	Middle East and North Africa	7%
6	Shoutern Asia	5%
7	Latin America and the Caribbean	5%
8	Eastern Europe and Western/Central Asia	5%

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2020



Majority of incidents were detected via a whistleblower program (62%) or internal audit (52%)

Gambar 1.1 Pengungkapan Penipuan Melalui *Whistleblowing System* dan Internal Audit

Sumber: *Kroll/ACFE Indonesia Fraud Risk Survey (2021)*

Whistleblowing merupakan praktik pengungkapan aktivitas yang dilakukan dengan tidak etis, baik secara internal maupun eksternal (Lam & Harcourt, 2019; Liyanarachchi & Adler, 2011). Kedua saluran tersebut; saluran internal (yang melibatkan pelaporan di dalam organisasi, misalnya kepada supervisor), dan saluran eksternal (yang melibatkan pelaporan di luar organisasi, misalnya ke media masa atau lembaga pemerintah) telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu misalnya; (al Shbail & al Shbail, 2020; Dhamija & Rai, 2018; Gao & Brink, 2017; Latan et al., 2018; Smaili & Arroyo, 2019). Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji motivasi *whistleblowing* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan terjadinya *whistleblowing*. Studi empiris sebelumnya berfokus pada peran variabel demografis, pribadi, situasional dan organisasional dalam niat *whistleblowing* (Ahmad et al., 2012). Namun, belum ada penelitian yang dapat memasukkan semua variabel relevan yang mempengaruhi niat

whistleblowing (Miceli et al., 2012). Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk memeriksa secara terus menerus faktor-faktor penentu niat *whistleblowing*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mencoba untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *whistleblower* dalam mengungkapkan kecurangan. Mengacu pada penelitian Latan et al. (2021), penelitian ini menggunakan pendekatan teori *diamond fraud* untuk memahami motivasi di balik niat untuk melakukan *whistleblowing*. *Diamond fraud* terdiri atas tekanan, insentif finansial, peluang dan rasionalisasi. Selain tekanan, insentif finansial, peluang dan rasionalisasi, unsur kapabilitas harus diperhitungkan. Pengamat harus memiliki kemampuan untuk mengenali kesalahan dan memilih saluran pelaporan terbuka untuk melakukan *whistleblowing*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Latan et al., (2021), kapabilitas *whistleblower* berkaitan dengan sifat dan kemampuan pribadi yang berperan besar dalam mengungkap sebuah kecurangan, bahkan dapat didukung dengan unsur lainnya.

Namun, dalam penelitian terdahulu hanya terbatas pada eksplorasi terhadap niat responden untuk melakukan *whistleblowing* tanpa mempertimbangkan perilaku atau praktik yang sebenarnya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, peneliti menambahkan pendekatan *moral intensity model* untuk memeriksa niat dalam melakukan *whistleblowing*. Selain itu, pendekatan perilaku ini dapat digunakan untuk mengukur perilaku sebenarnya dari *whistleblower* sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu; (Zakaria et al., 2016). Menurut Shawver & Clements

(2014), keputusan etis akan dianggap memiliki intensitas moral tingkat tinggi ketika tindakan tersebut dianggap tidak etis oleh kebanyakan orang, asalkan konsekuensi serius mungkin terjadi dalam waktu dekat, dan berdampak buruk pada sejumlah besar individu yang secara fisik, secara sosial dan budaya dekat dengan agen moral (Apadore et al., 2018). Penelitian ini menjadikan *magnitude of consequences*, *social consensus* dan *proximity* sebagai variabel independen. Hal ini dikarenakan, menurut Wang et al., (2015); Lincoln & Holmes (2011); dan Arnold Sr et al. (2013) MC, SC dan PX dianggap sebagai indikator yang berpengaruh signifikan dari niat perilaku seseorang (Apadore et al., 2018). Selain itu, menurut Barnett (sebagaimana dikutip dalam Leitsch, 2006), ketiga dimensi tersebut juga membentuk satu dimensi yang memprediksi niat dari suatu perilaku.

Penelitian ini selanjutnya menggunakan sampel mahasiswa akuntansi yang akan bekerja secara profesional sebagai seorang akuntan pada sebuah perusahaan. Mesmer-Magnus dan Viswesvaran (2005) telah melakukan meta-analisis dari 26 studi yang berhubungan dengan *whistleblowing* dan mereka menyimpulkan bahwa pelapor cenderung memiliki kinerja yang baik, berpendidikan tinggi, memegang posisi pengawasan dan memiliki penalaran moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengamat kecurangan yang tidak aktif. Namun, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa karyawan yang lebih tua dan lebih berpengalaman memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *whistleblowing* daripada yang lebih muda (Brabeck, 1984; Miceli dan Near, 1984; Sims dan Keenan, 1998). Dalam upaya untuk mengatasi

permasalahan publik, asosiasi profesi akuntan menekankan perlu adanya pendidikan etika profesi untuk seorang akuntan sejak awal karir akuntan tersebut, bahkan sebelum ia menjalani profesi sebagai seorang akuntan (Rafik, 2008).

Penelitian mengenai *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi masih sangat terbatas. Brody et al. (1999) melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi di Amerika Serikat dan Taiwan dengan beberapa skenario *whistleblowing*. Kesimpulannya, mahasiswa AS lebih cenderung menunjukkan niat untuk melakukan *whistleblowing* dibandingkan dengan mahasiswa di Taiwan. Selanjutnya, O'Leary dan Cotter (2000) melakukan penelitian *whistleblowing* di kalangan mahasiswa Irlandia dan Australia. Hasil dari penelitian tersebut adalah 50 persen mahasiswa di Irlandia dan Australia bersedia melaporkan tindakan manajemen ilegal. Akan tetapi, kurang dari 10% mahasiswa pada negara tersebut yang bersedia melaporkan tindakan kecurangan ketika mengenal pelaku secara personal. O'Leary dan Pangemanan (2007) meneliti niat *whistleblowing* mahasiswa akuntansi Australia secara individu dan kelompok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, sedangkan suatu kelompok lebih memilih untuk mengambil tindakan yang lebih aman (netral) (Elias, 2008). Mustapha & Siaw (2012) meneliti persepsi *whistleblowing* pada akuntan masa depan, betapa seriusnya sebuah kesalahan, gender dan kinerja akademik mempengaruhi niat *whistleblowing* di antara mahasiswa

akuntansi tahun terakhir di universitas negeri Malaysia (Apadore et al., 2018).

Peneliti memiliki 2 faktor yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui potensi *whistleblowing* di kalangan mahasiswa. Pertama, Benke dan Hermanson (1993) mencatat bahwa *The Accounting Education Change Commission* menekankan bahwa seorang lulusan akuntansi dianjurkan untuk memiliki keterampilan intelektual, kemampuan untuk mengidentifikasi masalah etika. Hal ini membuktikan perlunya pemahaman yang lebih baik tentang etika lulusan mahasiswa akuntansi. Kedua, pemahaman seperti itu akan memungkinkan instruktur untuk menilai apakah pendidikan etika cukup ditekankan di sekolah bisnis dan akan memungkinkan pendidikan etika untuk lebih baik dimasukkan dalam program akuntansi di masa depan. Oleh karena itu, pemeriksaan terhadap mahasiswa akuntansi yang akan memasuki profesi ini perlu dilakukan. Namun, reaksi mereka terhadap *whistleblowing* mungkin berbeda dari akuntan di tempat kerja dan merupakan batasan dari penelitian ini (Elias, 2008).

Penelitian tersebut juga diperkuat hasil penelitian dari Fatoki (2013) yang menyatakan bahwa mahasiswa adalah calon pemimpin masa depan baik di sektor swasta maupun publik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pandangan terhadap niat *whistleblowing*. Selain itu, mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak berasal dari wilayah Barat bukan wilayah Timur (Salleh & Yunus, 2015). Meskipun ada minat terhadap topik *whistleblowing* dalam konteks Asia, penelitian di negara-negara seperti

China, Hong Kong, dan Taiwan masih sangat sedikit. Studi terdahulu mengenai niat *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi di Indonesia masih terbatas. Penelitian yang sudah dilakukan di sejumlah negara belum bisa diimplementasikan untuk menyelesaikan persoalan di Indonesia.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memotivasi niat *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menguji dan menganalisa secara empiris niat melakukan *whistleblowing* dengan menggunakan pendekatan teori *moral intensity model* dan *diamond fraud* dengan judul “**Studi Perilaku Whistleblowing Pada Mahasiswa Akuntansi Melalui Pendekatan Moral Intensity Model Dan Diamond Fraud (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *magnitude of consequences* berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?
2. Bagaimana *social consensus* berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?
3. Bagaimana *proximity* berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?
4. Bagaimana tekanan berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?

5. Bagaimana insentif keuangan berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?
6. Bagaimana peluang berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?
7. Bagaimana rasionalisasi berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?
8. Bagaimana kemampuan berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh dari *magnitude of consequences* terhadap niat melakukan *whistleblowing*,
2. Untuk menjelaskan pengaruh dari *social consensus* terhadap niat melakukan *whistleblowing*,
3. Untuk menjelaskan pengaruh dari *proximity* terhadap niat melakukan *whistleblowing*,
4. Untuk menjelaskan pengaruh dari tekanan terhadap niat melakukan *whistleblowing*,
5. Untuk menjelaskan pengaruh dari intensif keuangan terhadap niat melakukan *whistleblowing*,
6. Untuk menjelaskan pengaruh dari peluang terhadap niat melakukan *whistleblowing*,

7. Untuk menjelaskan pengaruh dari rasionalisasi terhadap niat melakukan *whistleblowing*, dan
8. Untuk menjelaskan pengaruh dari respon, sikap dan minat *whistleblower* terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *whistleblowing* pada sebuah perusahaan dari perspektif mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan dimasa depan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan lebih serius dalam menyikapi pengaduan tersebut. Perusahaan dapat melakukan program pelatihan terkait etika profesi. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan adanya *whistleblower system* yang dapat di terapkan sebagai sarana pengaduan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi ilmiah pada ilmu pengetahuan *whistleblowing* pada sebuah perusahaan, serta dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab. Bagian awal terdiri dari halaman judul, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Sedangkan bagian lain dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab awal yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian. Latar belakang menjelaskan uraian tentang peta permasalahan yang akan diteliti yang didukung dengan data atau fakta yang mendukung, dan urgensi penelitian. Rumusan masalah merupakan masalah atau persoalan penelitian dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian berisi mengenai hal-hal yang ingin dicapai dari penelitian ini. Kegunaan penelitian ini berisi tentang manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian untuk pihak-pihak yang terkait. Selanjutnya yaitu sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang uraian singkat dari pembahasan tiap bab dalam penelitian ini.

Bab kedua memaparkan teori-teori yang relevan dan melandasi jalan penelitian. Selain itu diuraikan pula apa saja variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel yang ada dalam pengembangan hipotesis. Untuk memperkuat landasan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan. Terakhir sebagai gambaran secara visual, bagian ini menampilkan kerangka berfikir yang menjadi acuan dalam menyusun model penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang obyek penelitian berisi jenis penelitian, metode pengumpulan data,

sumber data dan teknik analisis data berupa alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, bab keempat memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan hasil yang mendalam hasil penelitian, dan implikasi dari penelitian tersebut. Penyajian hasil penelitian ini berupa teks, tabel, dan grafik. Hasil penelitian memuat data utama, data penunjang, dan pelengkap yang diperlukan di dalam penelitian yang disertai penjelasan tentang makna atau arti dari data yang terdapat dalam tabel, gambar, grafik yang dicantumkan.

Bab kelima yaitu kesimpulan atas pengujian hipotesis dan diskusi singkat atas hasil yang diperoleh. Implikasi hasil penelitian baik secara teoritis, praktik, atau kebijakan. Kemudian, dalam bagian akhir ini juga memuat saran-saran yang berisi tentang keterbatasan dalam penelitian, dan saran-saran agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Bagian akhir dari penelitian ini memuat lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini melahirkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, hubungan antara *Magnitude of Consequences* dan *Whistleblowing Intention* memiliki nilai P-Value sebesar 0.241. Hal ini dapat diartikan bahwa *Magnitude of Consequences* tidak berpengaruh positif terhadap *Whistleblowing Intention*, dikarenakan nilai P-Value lebih dari 0.05.
2. Dalam penelitian ini hubungan antara *Social Consensus* dan *Whistleblowing Intention* memiliki nilai P-Value sebesar 0.036. Hal ini dapat diartikan bahwa *Social Consensus* berpengaruh positif terhadap *Whistleblowing Intention*, dikarenakan nilai P-Value kurang dari 0.05.
3. Dalam penelitian ini hubungan antara *Proximity* dan *Whistleblowing Intention* memiliki nilai P-Value sebesar 0.005. Hal ini dapat diartikan bahwa *Proximity* berpengaruh positif terhadap *Whistleblowing Intention*, dikarenakan nilai P-Value kurang dari 0.05.
4. Dalam penelitian ini hubungan antara *Pressure* dan *Whistleblowing Intention* memiliki nilai P-Value sebesar <0.001 . Hal ini dapat diartikan bahwa *Pressure* berpengaruh positif terhadap *Whistleblowing Intention*, dikarenakan nilai P-Value kurang dari 0.05.
5. Dalam penelitian ini, hubungan antara *Financial Intensive* dan *Whistleblowing Intention* memiliki nilai P-Value sebesar 0.298. Hal ini

dapat diartikan bahwa *Financial Intensive* tidak berpengaruh positif terhadap *Whistleblowing Intention*, dikarenakan nilai P-Value lebih dari 0.05.

6. Dalam penelitian ini, hubungan antara *Opportunity* dan *Whistleblowing Intention* memiliki nilai P-Value sebesar 0.290. Hal ini dapat diartikan bahwa *Opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap *Whistleblowing Intention*, dikarenakan nilai P-Value lebih dari 0.05.
7. Dalam penelitian ini, hubungan antara *Rationalization* dan *Whistleblowing Intention* memiliki nilai P-Value sebesar 0.237. Hal ini dapat diartikan bahwa *Rationalization* tidak berpengaruh positif terhadap *Whistleblowing Intention*, dikarenakan nilai P-Value lebih dari 0.05.
8. Dalam penelitian ini, hubungan antara *Capability* dan *Whistleblowing Intention* memiliki nilai P-Value sebesar 0.005. Hal ini dapat diartikan bahwa *Capability* berpengaruh positif terhadap *Whistleblowing Intention*, dikarenakan nilai P-Value kurang dari 0.05.

B. Implikasi Penelitian

1. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya faktor pengetahuan secara teoritis mengenai moralitas seorang karyawan pada suatu perusahaan. Hal ini perlu ditanamkan dan ditekankan sejak masa perkuliahan.
2. Temuan ini berimplikasi pada perusahaan untuk meningkatkan kewaspadaan dan ketelitian dalam hal pelaporan keuangan juga ketegasan terhadap lingkungan kerja perusahaan terkait. Dengan adanya SOP tertulis dan diketahui oleh seluruh karyawan, juga adanya aturan

yang tegas bagi karyawan yg melanggar. Maka akan memberi efek jera
Apabila karyawan melakukan sebuah kecurangan dan reward bagi
karyawan yang melakukan pengungkapan kecurangan tersebut.

C. Saran

1. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang tidak signifikan, hal tersebut dapat diakibatkan dari jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan memperluas kerangka sampling sehingga diperoleh hasil yang memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Penelitian ini memiliki kelemahan dalam metode pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode eksperimen untuk melakukan internalisasi kepada responden sebelum melakukan survei kuesioner.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES* 50, 179–211.
- Ajzen, I., & Madden, T. J. (1986). Prediction of goal-directed behavior: Attitudes, intentions, and perceived behavioral control. *Journal of Experimental Social Psychology*, 22(5), 453–474. [https://doi.org/10.1016/0022-1031\(86\)90045-4](https://doi.org/10.1016/0022-1031(86)90045-4)
- ACFE. (2020). *Report to The Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Ahmad, S., Smith, G. M., & Ismail, Z. (2012). Internal Whistle-Blowing Intentions: A Study of Demographic and Individual Factors. In *Journal of Modern Accounting and Auditing* (Vol. 8, Issue 11). <https://ro.ecu.edu.au/ecuworks2012/638>
- al Shbail, M. O., & al Shbail, A. M. (2020). Internal Auditors and Internal Whistleblowing Intentions: Evidence from Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7588>
- Andrade, J. A. (2015). Reconceptualising Whistleblowing in a Complex World. *Journal of Business Ethics*, 128(2), 321–335. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2105-z>
- Apadore, K., Yee Chin, C., Ding Cheau Qi, M., Mun Yan, T., Goh Yu-Sinn, W., & Tze Min, W. (2018). FACTORS AFFECTING WHISTLEBLOWING INTENTION: AN EMPIRICAL STUDY. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 15.
- Apaza, C. R., & Chang, Y. (2020). *What Makes Effective Whistleblowing Global Comparative Studies from the Public and Private Sector*.
- Chen, V. Z., Li, J., & Shapiro, D. M. (2011). Are OECD-prescribed “good corporate governance practices” really good in an emerging economy? *Asia*

Pacific Journal of Management, 28(1), 115–138.
<https://doi.org/10.1007/s10490-010-9206-8>

Dhamija, S., & Rai, S. (2018). Role of retaliation and value orientation in whistleblowing intentions. *Asian Journal of Business Ethics*, 7(1), 37–52.
<https://doi.org/10.1007/s13520-017-0078-6>

Elias, R. (2008). Auditing students' professional commitment and anticipatory socialization and their relationship to whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*, 23(3), 283–294. <https://doi.org/10.1108/02686900810857721>

Gao, L., & Brink, A. G. (2017). Whistleblowing studies in accounting research: A review of experimental studies on the determinants of whistleblowing. *Journal of Accounting Literature*, 38, 1–13.
<https://doi.org/10.1016/j.acclit.2017.05.001>

Imam Ibnu Daqiqil'led. (2008). *Hadits Arba'in Nawawiyah*.

Kroll/ACFE Indonesia. (2021). *Kroll/ACFE Indonesia Fraud Risk Survey*.

Lam, H., & Harcourt, M. (2019). *Whistle-blowing in the digital era: motives, issues and recommendations*.

Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. (2019). 'Whistleblowing Triangle': Framework and Empirical Evidence. *Journal of Business Ethics*, 160(1), 189–204. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3862-x>

Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. (2021). Social Media as a Form of Virtual Whistleblowing: Empirical Evidence for Elements of the Diamond Model. *Journal of Business Ethics*, 174(3), 529–548. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04598-y>

Latan, H., Ringle, C. M., & Jabbour, C. J. C. (2018). Whistleblowing intentions among public accountants in indonesia: Testing for the moderation effects. *Journal of Business Ethics*, 152(2), 573–588. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3318-0>

- Liyanarachchi, G. A., & Adler, R. (2011). Accountants' Whistle-Blowing Intentions: The Impact of Retaliation, Age, and Gender. *Australian Accounting Review*, 21(2), 167–182. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2011.00134.x>
- M. Quraish Shihab. (n.d.-a). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 1)*.
- M. Quraish Shihab. (n.d.-b). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 2)*.
- M. Quraish Shihab. (n.d.-c). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 4)*.
- M. Quraish Shihab. (n.d.-d). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 8)*.
- Mason, C., & Simmons, J. (2019). Rage against the machine: moral anger in whistleblowing. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 14(3), 337–355. <https://doi.org/10.1108/QROM-10-2017-1572>
- Miceli, M. P., Near, J. P., Rehg, M. T., & van Scotter, J. R. (2012). Predicting employee reactions to perceived organizational wrongdoing: Demoralization, justice, proactive personality, and whistle-blowing. *Human Relations*, 65(8), 923–954. <https://doi.org/10.1177/0018726712447004>
- Mustapha, M., & Siaw, L. S. (2012). *Whistle Blowing: Perceptions of Future Accountants*.
- Shawver, T. J., & Clements, L. H. (2014). Are There Gender Differences When Professional Accountants Evaluate Moral Intensity for Earnings Management? *Journal of Business Ethics*, 131(3), 557–566. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2293-6>
- Smaili, N., & Arroyo, P. (2019). Categorization of Whistleblowers Using the Whistleblowing Triangle. *Journal of Business Ethics*, 157(1), 95–117. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3663-7>

Transparency International. (2021). *CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX 2021*. www.transparency.org/cpi

Zakaria, M., Abd Razak, S. N. A., & Yusoff, M. S. A. (2016). The Theory of Planned Behaviour as a Framework for Whistle-Blowing Intentions. *Review of European Studies*, 8(3), 221. <https://doi.org/10.5539/res.v8n3p221>

Zheng, B. Z., Patel, C., & Evans, E. (2019). The influence of construal of self on internal auditors' judgments on whistle-blowing: Evidence from China. *International Journal of Auditing*, 23(1), 73–85. <https://doi.org/10.1111/ijau.12146>

